
Penerapan Program ODOJ (*One Day One Juz*) Dalam Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Di Perumahan Jatiwangi

Nailul Padhil Zohro^{1*} Khamim Zarkasih Putro² Erni Munastiwi³ Muhammad Akip⁴

¹²³Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia

nfadhilzohro@gmail.com, hamimzarkasih@gmail.com, erni.munastiwi@uin-suka.ac.id, muhammdaakip@gmail.com.

Article History

Received: 17-10-2023

Revised : 28-10-2023

Accepted: 15-11-2023

Keywords:

Ability to read the Qur'an Children's interests; One day One Juz (ODOJ)

Kata Kunci:

Kemampuan membaca Al-Qur'an
Minat Anak;
One day One Juz (ODOJ)

Abstract

*The Qur'an as the holy book of Muslims is used as a guide for human life. Reading the Qur'an regularly Allah promises double rewards for those who are always close to the Qur'an. the importance of reading the Qur'an other than as a means of gaining merit, and as a healer of all problems. This study aims to find out how much interest children have in reading the Qur'an and children's motivation in reading the Qur'an. With the ODOJ program, it acts as a building motivation and ability to read the Quran. Using a qualitative approach, with observational data collection techniques, interviews, and documentation. Data analysis through reduction, presentation. drawing data conclusions. This study concluded that the implementation of the ODOJ (*One Day One Juz*) program is very helpful in increasing the interest and ability to read the Qur'an in children. With the ODOJ program, children have the responsibility to finish reading the Qur'an regularly so that teenagers will automatically take the time to read the Qur'an.*

Abstrak

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim yang digunakan sebagai panduan bagi kehidupan manusia. Membaca Al-Qur'an secara rutin Allah menjanjikan pahala ganda bagi orang-orang yang selalu dekat dengan Al-Qur'an. pentingnya membaca Al-Qur'an selain sebagai sarana mendapatkan pahala, dan sebagai penyembuh segala masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan motivasi anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya program ODOJ berperan sebagai membangun motivasi dan kemampuan membaca alquran. menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik

pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi, penyajian. penarikan kesimpulan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan program ODOJ (*One Day One Juz*) sangat membantu dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Dengan program ODOJ, anak-anak memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan membaca Al-Qur'an secara rutin sehingga remaja akan secara otomatis meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Seiring waktu, orang menjadi terobsesi dengan kehidupan duniawi mereka dan sering melupakan tugas mereka sebagai hamba Tuhan, yang esensi penciptaan adalah ibadah. Fenomena yang terjadi pada saat itu adalah banyak orang mulai dari remaja hingga orang dewasa tidak dapat membaca atau membaca Al-Qur'an dengan lancar karena tidak menyadari pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan tidak tertarik untuk mempelajari atau mendalaminya. Padahal, dalam Al-Qur'an ada banyak pengetahuan tentang agama itu sendiri. Seperti yang terlihat dari tempat bacaan yang tenang, contohnya; mushola, biasanya menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an. Tetapi, seringkali ada remaja yang sangat sibuk dengan aktivitasnya dan remaja yang memilih untuk menghabiskan waktunya hanya bermain game daripada membaca Al-Qur'an (Anwar & Hafiyana, 2018).

Karena orang bisa menjadi istiqomah dan membutuhkan motivasi dan dorongan untuk berbuat baik. disini komunitas ODOJ berperan penting dalam memotivasi anggotanya. Sebagai umat Islam, kita wajib menjalankan perintah Allah. Salah satunya membaca Alquran sebagai pedoman hidup manusia (Mira Shodiqoh & Fashi Hatul Lisanyah, 2020). Ada banyak pelajaran yang bisa dipetik bagi mereka yang ingin mengambil kelas. Dan dari waktu ke waktu, masih banyak umat Islam yang tidak mengetahui betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, selain mendapatkan pahala dan obat dari segala masalah. Budaya dan tradisi membaca Al-Qur'an dalam satu hari adalah hal biasa di awal Ramadhan (Mira Shodiqoh & Fashi Hatul Lisanyah, 2020). Namun suatu hari, motivasi untuk menyelesaikan Al-Qur'an untuk Juz masih rendah. Saat ini disetujui oleh komunitas Al Quran yang disebut *One Day One Juz* (ODOJ) untuk memotivasi penyelesaian Al Quran (Syahfitri, 2022).

Mengawali dari penurunan kebiasaan membaca Al-Quran setelah bulan Ramadhan di kalangan umat Islam, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesibukan dan rutinitas sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, interaksi dengan Al-Quran semakin berkurang karena manusia lebih terfokus pada urusan dunianya sendiri, dan seringkali melupakan kewajiban mereka sebagai hamba Allah, yang sebenarnya esensi dari penciptaan mereka adalah untuk beribadah. Fenomena yang terjadi pada masa itu adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya mempelajari Al-Quran (Abidatul Mardiyah, 2023), sehingga banyak orang,

termasuk remaja dan dewasa, yang tidak memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik karena kurangnya minat terhadap kitab suci ini.

Berdasarkan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang berkurang di kalangan umat Islam selama Ramadhan, karena kesibukan dan kehidupan sehari-hari yang meningkat, interaksi dengan Al-Qur'an menjadi semakin berkurang (Jarrah, 2019). Seiring waktu, orang menjadi terobsesi dengan kehidupan duniawi mereka dan sering melupakan tugas mereka sebagai hamba Tuhan, yang esensi penciptaan adalah ibadah. Fenomena yang terjadi pada saat itu adalah ketidaktahuan akan pentingnya belajar Al-Qur'an (Nawawi et al., 2022), dan masih banyak orang, baik remaja maupun dewasa, yang tidak bisa membaca atau bahkan membaca Al-Qur'an dengan lancar karena tidak tertarik dengan Al-Qur'an.

Padahal Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman oleh manusia dalam hidup di dunia dikarenakan isi dari Al-Quran itu sendiri menjelaskan beberapa nilai dalam kehidupan yaitu akidah, ibadah, dan juga hukum. Hal ini didukung oleh Sulaiman (2019), bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran meliputi akidah, ibadah, wa'du dan wa'id, hukum, akhlak, Sejarah atau kisah, dan pengetahuan atau teknologi. Apalagi manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan baik itu dengan Tuhan Allah SWT, maupun dengan manusia lainnya. Dalam hal ini, manusia memerlukan pedoman. Nilai muamalat yang terkandung pada Al-Quran berisi interaksi antara sesama manusia dalam berbagai hal sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan sesuai dengan petunjuk-petunjuk Alquran dan aturan sosial dan budaya setempat.

Membaca nyaring, yang biasanya menjadi pusat pembelajaran dalam Al-Qur'an (Ni'mah et al., 2021), dan agama itu sendiri terlihat dari tempat-tempat Musalla yang sepi. Seringkali ada remaja yang sangat sibuk dengan aktivitasnya dan remaja yang memilih menghabiskan waktunya hanya untuk bermain game daripada mengikuti ilmu sulap. Fenomena yang terjadi saat itu adalah banyak anak-anak yang belum mahir membaca Al-Qur'an. Bukan rahasia lagi bahwa tidak semua anak antusias membaca dan menikmati Al-Qur'an. Dari dua penelitian di atas, jelas bahwa penelitian ini hanya berfokus pada metode yang terlibat dalam program ODOJ dan pemahaman bacaan Al-Qur'an anak-anak setelah program dilaksanakan. Tujuan penelitian ini berfokus pada analisis minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja, dengan penelitian lanjutan mengenai efektivitas metode ODOJ (One Day One Juz) dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an (Muslim & Nensia, 2022).

Dari kedua penelitian di atas dapat dipahami bahwa penelitian tersebut hanya terfokus pada bagaimana metode yang terdapat dalam program ODOJ dan bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an anak setelah menerapkan program tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi minat dan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, serta mengkaji bagaimana metode ODOJ (One Day One Juz) dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Dalam upaya untuk mendorong minat dan kemampuan membaca Al-Quran, serta untuk memotivasi individu untuk menjalani ketaatan terhadap kitab suci mereka, metode pembacaan harian yang dikenal sebagai "One Day One Juz" (ODOJ)

telah muncul sebagai sebuah alternatif yang menarik. ODOJ adalah sebuah program yang menekankan pembacaan satu juz Al-Quran setiap harinya. Metode ini bertujuan untuk membantu peserta mengalokasikan waktu secara teratur untuk membaca Al-Quran, sehingga membantu mereka dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran. Meskipun ODOJ mungkin tidak terlalu dikenal di seluruh dunia, metode ini telah memperoleh popularitas yang signifikan di kalangan masyarakat Muslim di beberapa wilayah. Program ini telah menjadi alat yang efektif dalam memotivasi individu untuk membaca Al-Quran secara rutin, memahami teksnya, dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini akan menjelajahi lebih dalam tentang program One Day One Juz (ODOJ). Kami akan mengeksplorasi aspek-aspek seperti tujuan program, metode pelaksanaan, dampak positif yang dihasilkan, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan program ini. Selain itu, kami juga akan mempertimbangkan apakah ODOJ dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan masyarakat Muslim, serta apakah metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam rangka memperdalam pemahaman terhadap agama Islam. Dengan menjelajahi lebih dalam tentang ODOJ, kami bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran program ini dalam pengembangan kehidupan keagamaan individu dan komunitas Muslim. Artikel ini juga dapat memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut yang mendalam tentang metode ini dan dampaknya pada peserta yang terlibat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif survei. dengan pengumpulan data, menggunakan metode observasi, di mana peneliti mengamati aktivitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh anak-anak di sekitar Masjid Al-ikhlas. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan ketua mushala, dengan menyusun daftar pertanyaan yang lebih fleksibel (pedoman wawancara) untuk memastikan dialog yang tidak terlalu formal. Selain itu, terdapat juga dokumen yang berisi informasi tambahan seperti gambar, arsip, dan karya lainnya yang digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian ini bertempat di kawasan Jatiwangi, tepatnya di Lubuklinggau, Kecamatan Lubuklinggau Seratan II, dalam wilayah Kota Lubuklinggau. Jenis survei yang digunakan adalah survei deskriptif yang bersifat kualitatif. Muchtar menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengungkap fenomena sosial melalui berbagai variabel penelitian yang memiliki hubungan satu sama lain.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Minat

Minat merupakan elemen psikologis yang dapat memotivasi individu untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang tertarik pada suatu objek cenderung memberikan perhatian atau merasakan kegembiraan yang lebih besar terhadap

objek tersebut. Sebaliknya, jika suatu objek tidak menimbulkan kegembiraan, individu tidak akan memiliki minat terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, tingkat perhatian atau kegembiraan seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tingkat minat individu terhadap objek tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk merasa senang tanpa adanya tekanan, yang dapat mengakibatkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.(Prihatini, 2020)

Minat juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Tanpa minat, seseorang sulit untuk berhasil dalam mempelajari suatu hal. Menurut Sardiman (2001:74), minat terjadi ketika seseorang melihat ciri-ciri kebutuhannya sendiri. Dalam etimologi, minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari serta mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap suatu hal. Minat dianggap sebagai kekuatan penggerak yang efektif dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengajaran seharusnya memberikan peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat peserta didik. Minat erat kaitannya dengan perasaan suka atau tidak suka serta rasa tertarik atau tidak tertarik.

Menurut Eti Rohaeti (2005:28), membangkitkan minat siswa akan mendorong mereka untuk belajar, terutama jika mereka memiliki minat yang kuat terhadap subjek tersebut. Oleh karena itu, pengembangan minat belajar siswa menjadi suatu teknik yang penting dalam memajukan minat belajar. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar akan meningkat jika materi pelajaran memiliki keterkaitan dengan kebutuhan siswa, mengikuti perkembangan, tingkat pengalaman, dan kemampuan siswa, serta menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi.(Astuti, 2015)

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan aset fundamental. Selama berabad-abad, kemampuan ini telah mengalami perkembangan untuk memperkaya diri dan mencapai tingkat kebudayaan serta pendidikan yang lebih tinggi. Dalam bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu," yang merujuk pada kemampuan untuk melakukan sesuatu, memiliki kekuatan, atau memiliki kekayaan berlebihan. Menurut Chaplin (2002:23), "ability" (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) adalah tenaga atau daya kekuatan untuk melakukan suatu perbuatan. Robbins (2001:25) menyatakan bahwa kemampuan bisa menjadi kemampuan bawaan sejak lahir atau hasil dari latihan dan praktek. Sedangkan Slameto (2010:56) menjelaskan bahwa kemampuan mencakup kecakapan dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif, penguasaan konsep-konsep abstrak secara efektif, serta pemahaman dan pembelajaran relasi dengan cepat.(Astuti, 2015)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian, yang bisa bersifat bawaan sejak lahir atau hasil dari latihan dan praktek. Kemampuan ini digunakan untuk melakukan tindakan yang tercermin dalam perilaku seseorang. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, yang memengaruhi potensi dalam diri mereka

dan berdampak besar pada kemajuan belajar. Siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih berhasil daripada mereka yang memiliki kemampuan rendah. Robbins (2000:23) menyoroti bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik

Program *One Day One Juz (ODOJ)*

Program *One Day One Juz' (ODOJ)* / *One Day One Juz'* adalah program membaca Al-Qur'an dengan tujuan menyelesaikan satu Juz' setiap hari. Program bacaan harian Al Quran / Juz yang konsisten akan memungkinkan Anda untuk berhasil membaca Mushaf Al Quran dalam waktu satu bulan dan menyelesaikannya 12 kali setahun, tergantung pada jumlah bulan. Semua umat Islam harus bisa membaca Alquran, dan membaca Alquran harus selalu menjadi bagian dari rencana kegiatan sehari-hari. Mengenal program *One Day One Juz* adalah proses yang sangat baik untuk membiasakan membaca Al Quran (Bahar et al., 2022).

Tidak ada batasan jumlah puisi per hari, tetapi apa yang dilihat oleh Rasulullah adalah tugas kecil tapi konstan. Jangan mengklaim bahwa Anda tidak punya waktu untuk membaca Al-Qur'an. Namun, Anda perlu secara sadar meluangkan waktu untuk membacanya. Anda menghabiskan waktu sebanyak dan sesering mungkin untuk membaca Alquran.

Sarjana Sarah memiliki kebiasaan yang berbeda mengenai kecepatan dan durasi menyelesaikan Quran. Berikut adalah langkah awal untuk membiasakan diri dengan program *One Day One Juz (ODOJ)* ini dan tidak terasa sulit:

- a. Untuk menjalankan program *One Day One Juz (ODOJ)*, milikilah niat yang tulus, semata-mata karena Allah Ta'ala.
- b. Sisihkan waktu khusus untuk membaca AlQuran, seperti setelah shalat subuh, sebelum tidur, setelah shalat tahajjud, atau saat menunggu waktu isya.
- c. Bagilah pembacaan satu juz AlQuran menjadi beberapa sesi, misalnya dalam lima bagian (5 X 1) setelah menyelesaikan shalat wajib, atau bagi menjadi tiga bagian seperti rutinitas makan tiga kali, yaitu di pagi, siang, dan sore.
- d. Carilah mushaf Al-Quran yang menarik dimata untuk meningkatkan motivasi dan menghilangkan kebosanan, khususnya memiliki tanda khas di awal setiap juz.
- e. Bawa Al-Quran saku dimanapun anda berada, sehingga Anda bisa membacanya di berbagai tempat saat waktu senggang, seperti di kendaraan umum, menunggu antrean, menunggu kawan, atau dalam posisi terjebak hujan.
- f. Selalu tandai akhir pembacaan dan catat progress setelah setiap sesi membaca.
- g. Untuk menghindari menumpuknya keterlambatan membaca, lakukan pembagian dan penyelesaian keesokan harinya (2 juz sehari) pada hari-hari ketika Anda tidak bisa membacanya seperti yang disebutkan dalam poin c.

- h. Mintalah teman dan keluarga anda untuk senantiasa mengingatkan anda untuk menjalankan program One Day One Juz setiap hari

Suatu hari, jika Anda berhasil menyelesaikan program One Day One Juz (ODOJ) sesuai dengan tujuan Anda (Khatam Al-Quran dalam satu bulan), Anda akan memberi *reward* atau penghargaan untuk diri anda sendiri atas paya Anda untuk melakukan program ini, contohnya dengan membeli Al-Quran baru atau memberi hadiah kepada orang lain, memberi sedekah, dan lain-lain. Dalam hal ini didukung oleh penelitian Siregar dan Syaifullah (2023) yang mana penelitiannya menunjukkan bahwa metode *reward* cukup efektif untuk dilaksanakan dengan menggunakan beberapa prinsip. Salah satunya encintai dan menyayangi sesama mukmin.. Dengan kita memberi hadiah kepada orang lain ataupun memberi sedekah maka, kita akan lebih menghargai sesama mukmin (Siregar & Syaifullah, 2023).

Keefektifan Pelaksanaan Program One Day One Juz (ODOJ) dalam Meningkatkan Minat Serta Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak.

Meskipun implementasinya belum sepenuhnya konsisten, hasil wawancara dengan sejumlah anak yang terlibat dalam program ODOJ (One Day One Juz) menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran pada mereka. Program ODOJ (One Day One Juz) mendorong minat dalam membaca Al-Quran dan memberikan manfaat yang signifikan (Bahar et al., 2022). Kemampuan membaca Al-Quran para pemuda menjadi luar biasa melalui program ini, yang membantu mereka memanfaatkan waktu secara efisien dan terjadwal untuk membaca Al-Quran secara rutin.

Penerapan program ODOJ (One Day One Juz) sangat menguntungkan dalam memperkuat minat dan keterampilan membaca Al-Quran pada pemuda. Aktivitas ini mendorong remaja untuk mengintegrasikan pembacaan Al-Quran secara teratur dalam rutinitas harian mereka, sehingga secara alami mereka akan mengalokasikan waktu untuk membaca Al-Quran. Hal ini dapat merangsang minat mereka dalam membaca Al-Quran. Semakin sering mereka membaca, semakin terampil dan lancar mereka dalam membaca Al-Quran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proyek-proyek yang dijalankan oleh komunitas ODOJ (One Day One Juz) memainkan peran penting dalam mengatur kegiatan keagamaan bagi pemuda.

Dengan program ini, remaja dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat tanpa harus mengorbankan waktu mereka di sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yang menghabiskan banyak waktu luang mereka. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja dapat terampil melalui program ODOJ (One Day One Juz) didukung oleh penelitian Rofiqoh dan Fitriyah (2020) yang mana menunjukkan bahwa melalui program ini, remaja yang mengikuti program ini dapat membaca al Qur'an sesuai makhorijul huruf, fasih dalam membaca al Qur'an, dan mampu membaca al Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid (Rofiqoh & Fitriyah, 2020). Dan juga beberapa faktor pendukung agar metode One Day One Juz efektif menurut Wahid, ada beberapa elemen yang mempermudah anak-anak dalam

membaca Al-Qur'an, termasuk faktor psikologi dan motivasi dari lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memberikan dorongan kepada anak untuk membaca Al-Qur'an. Pemberian motivasi melalui penghargaan juga dianggap sebagai pendukung yang efektif, karena dapat meningkatkan semangat anak-anak dan membantu mereka menetapkan target bacaan pribadi. Orang tua juga merasakan kebanggaan ketika anak-anak mereka dihargai karena berhasil mencapai target bacaan. Mayoritas anak-anak cenderung senang menerima apresiasi dalam bentuk hadiah, yang dapat menjadi motivasi untuk konsisten dalam membaca di hari-hari berikutnya. (Safitri et al., 2023)

Menurut Wiwi Alawiyah, terdapat beberapa elemen pendukung dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pertama, terdapat Faktor Kesehatan, yang menyarankan untuk selalu menjaga kesehatan melalui pola makan yang baik, pengaturan jadwal tidur, dan langkah-langkah lainnya. Kedua, Faktor Psikologis menjadi faktor penting selain kesehatan fisik, dengan penekanan pada kebutuhan kesehatan batiniah. Penghafal Al-Qur'an memerlukan ketenangan jiwa dan pikiran, karena hal tersebut memengaruhi kemampuan seseorang dalam menambah dan mengulang hafalan. Ketiga, Faktor Kecerdasan diakui sebagai faktor yang berbeda antara individu, namun kurangnya kecerdasan bukanlah alasan untuk kehilangan semangat dalam membaca. Yang terpenting adalah ketekunan dan keistiqamahan dalam proses membaca Al-Qur'an. Keempat, Faktor Motivasi dinyatakan sebagai dukungan yang diperlukan dari orang-orang terdekat, karena motivasi dapat menginspirasi semangat seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Ini berbeda dengan seseorang yang kurang memiliki motivasi dari dirinya sendiri. Kelima, Faktor Usia ditekankan bahwa menghafal dan membaca Al-Qur'an tidak terbatas pada usia tertentu. Meskipun anak-anak cenderung lebih mudah belajar karena pikiran mereka yang masih jernih, orang dewasa juga dapat berhasil dengan upaya ekstra, meski mungkin merasa sulit karena banyaknya pikiran yang harus diatasi. (Safitri et al., 2023)

Wiwi Alawiyah juga menyatakan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an dapat menghadapi berbagai hambatan, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan eksternal. Hambatan internal meliputi ketidaksemangan untuk menghafal, mudah putus asa karena tidak mencapai target hafalan, penurunan semangat dan keinginan, kurangnya kebahagiaan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta kewajiban menghafal Al-Qur'an karena tekanan dari orang lain. Sementara itu, hambatan eksternal termasuk kesulitan dalam mengatur waktu dengan efektif, adanya kemiripan antara ayat-ayat yang dapat membingungkan dan menimbulkan keraguan dalam proses menghafal, kurangnya kegiatan murajaah atau pengulangan hafalan, dan ketiadaan bimbingan dari guru atau pembimbing tahfidz selama proses menghafal.

Dampak Positif dari Pelaksanaan Program One Day One Juz (ODOJ)

Melalui program Pelaksanaan Program One Day One Juz (ODOJ), beberapa dampak positif dirasakan oleh remaja yang mengikuti program ini. Berdasarkan

wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa program-program yang diterapkan oleh komunitas ODOJ (One Day One Juz) berperan penting dalam mengatur kegiatan keagamaan bagi pemuda. Remaja dapat meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan positif tanpa mengorbankan komitmen mereka pada pendidikan atau aktivitas di luar sekolah yang biasanya memakan banyak waktu luang mereka. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Bahar, 2021), bahwa dari penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya program One Day One Juz, maka remaja akan mengisi waktu mereka dengan kegiatan positif, yaitu kegiatan keagamaan, yang dapat mengisi waktu luang mereka tanpa meninggalkan kesibukan atau rutinitas sehari-hari mereka.

Selain itu, dampak positif lain yang didapatkan yaitu mereka dapat termotivasi dari kegiatan ini untuk dapat merubah sikap menjadi lebih baik lagi. Mereka menyadari bahwa, tidak hanya dengan menghafal ataupun hanya sekedar melaksanakan program saja namun, harus menyesuaikan perilaku kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh penelitian Maharani dan Kosim (2023), bahwa anggota program semakin rajin dan giat dalam membaca Al-Quran dan istiqomah. Meskipun banyak halangan untuk tetap beristiqomah namun mereka tetap berusaha karena mereka semakin sadar untuk memanfaatkan waktu yang ada (Maharani & Kosim, 2023).

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan program ODOJ (One Day One Juz) berperan besar dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran pada anak-anak. program ODOJ ini, anak-anak diamanahkan untuk secara teratur menyelesaikan pembacaan Al-Quran, yang pada akhirnya membantu mereka secara otomatis mengalokasikan waktu untuk membaca Al-Quran. Hal ini berdampak positif pada minat anak-anak dalam membaca Al-Quran. Semakin sering mereka membaca, semakin mahir dan lancar mereka dalam membaca Al-Quran.

Penerapan program "One Day One Juz" (ODOJ) membawa dampak positif dalam upaya meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. konsep membaca satu juz Al-Qur'an setiap hari, program ini tidak hanya menggalakkan keterlibatan aktif dalam membaca teks suci, tetapi juga merangsang perkembangan kemampuan membaca dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. program ODOJ memberikan beberapa keuntungan yaitu keteraturan dan konsistensi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. meningkatkan kemampuan membaca satu juz setiap hari, anak-anak dapat melatih kemampuan membaca mereka secara konsisten, memperkuat kemahiran membaca, melafalkan, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Meningkatkan minat dan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an yaitu memulai dengan fokus satu juz setiap hari, anak-anak memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam, menciptakan pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran-ajaran Islam. program "One Day One Juz" menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an sejak usia dini.

Dan menciptakan masyarakat yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan menghayati nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Abidatul Mardiyah, S. (2023). Implementasi Metode ODOA dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di SMP Muhammadiyah Grogol Weru Kabupaten Sukoharjo. *Tarbiyah Islamiyah*, 8, 696–704.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Bahar, N. M. (2021). Penerapan Program Odoj (One Day One Juz) dalam Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Remaja di Kelurahan Petobo. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 61–64. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1595>
- Bahar, N. M., Dzakiah, D., & Zaitun, Z. (2022). Penerapan Program Odoj (One Day One Juz) Dalam Upaya Peningkatan Minat Dan. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0*, 1, 193–196.
- Jariah, A. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2630>
- Maharani, N., & Kosim, A. M. (2023). Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting Peran Komunikasi Interpersonal di Whatsapp ODOJ (One Day One Juz) dalam Memotivasi Minat baca Al- Qur ' an di kalangan Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting. *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3, 272–279. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i2.2444>
- Mira Shodiqoh, & Fashi Hatul Lisanyah. (2020). Manajemen Pendidikan Agama dalam Keluarga. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(2), 12–30. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i2.93>
- Muslim, A., & Nensia, N. (2022). Literasi Keagamaan Sebagai Pilar Eksistensi Panrita Kitta' Di Tengah Pandemi Covid-19. *PUSAKA*, 10(2), 325–346. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i2.852>
- Nawawi, A. M., Zuhri, S., & Aqil Rabbani, M. (2022). Solusi Al-Qur'an Terhadap Matinya Kepakaran. *ZAD Al-Mufassirin*, 4(2), 260–280. <https://doi.org/10.55759/zam.v4i2.91>
- Ni'mah, R., Muslihatuzzahro', F., & Mujiyatun. (2021). Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur*, 7(2), 1–38.
- Prihatini, E. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Min Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152.

<https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>

- Rofiqoh, Y. I., & Fitriyah, L. (2020). Pengaruh Program ODOJ (One Day One Juz) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an dipondok Pesantren Darul Ma'arif Putri Bojonegoro. *Muhasabah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 90–112.
- <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/muhad/article/view/153/126>
- Safitri, L. N., Akil, & Nurlaeli, A. (2023). Penerapan Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al- Qur ' An Surat An - Naba ' Dan Tahfidz Daarul Hijrah Universitas Singaperbangsa Karawang , Indonesia Akil Universitas Singaperbangsa Karawang , Indonesia Acep Nu. 7(4), 1898–1910. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2718>
- Siregar, H., & Syaifullah, M. (2023). Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam Hidayati Siregar 1 , Muhammad Syaifullah 2 1,2, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 9(September), 329–339.
- Syahfitri, D. (2022). Impelementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Di Kelas VIII Di Ponpes Al Ikhwan Serapuh. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 1, 28–37.